BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi-Experimental Design* dengan pendekatan *pretest-posttest with control group design*. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi pengaruh intervensi pijat refleksi terhadap penurunan tekanan darah pada usia dewasa dengan hipertensi dengan membandingkan tekanan darah pada kelompok intervensi yang menerima pijat refleksi dengan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi.

Pendekatan ini peneliti gunakan untuk mengukur variabel terikat (tekanan darah) sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok, sehingga dapat dianalisis perbedaan efek intervensi.

Desain ini efektif dalam menunjukkan hubungan sebab-akibat meskipun subjek tidak diacak secara sempurna, namun tetap mampu mengontrol beberapa variabel perancu (*Flanagan & Beck, 2024)*. Dengan demikian, desain ini cocok untuk menguji efektivitas terapi komplementer seperti pijat refleksi dalam konteks klinis.

Tabel 3.1 Rancangan penelitian *quasi experiment* dengan *pre-test dan post-test control group*

Subjek penelitian	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelompok perlakuan	X	O(A)	Y
Kelompok Kontrol	X		Y

Keterangan :

X : Pengukuran Tekanan Darah Sebelum diberikan perlakuan

O(A) : Perlakuan Pijat Refleksi

Y : Pengukuran Tekanan darah Sesudah diberikan perlakuan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakterisitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi usia dewasa yang berada diwilayah kerja puskesmas pandanwangi. Jumlah populasi hipertensi usia dewasa berjumlah 110 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi yang diambil berdasarkan prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasinya (Nurdin & Hartati, 2019).

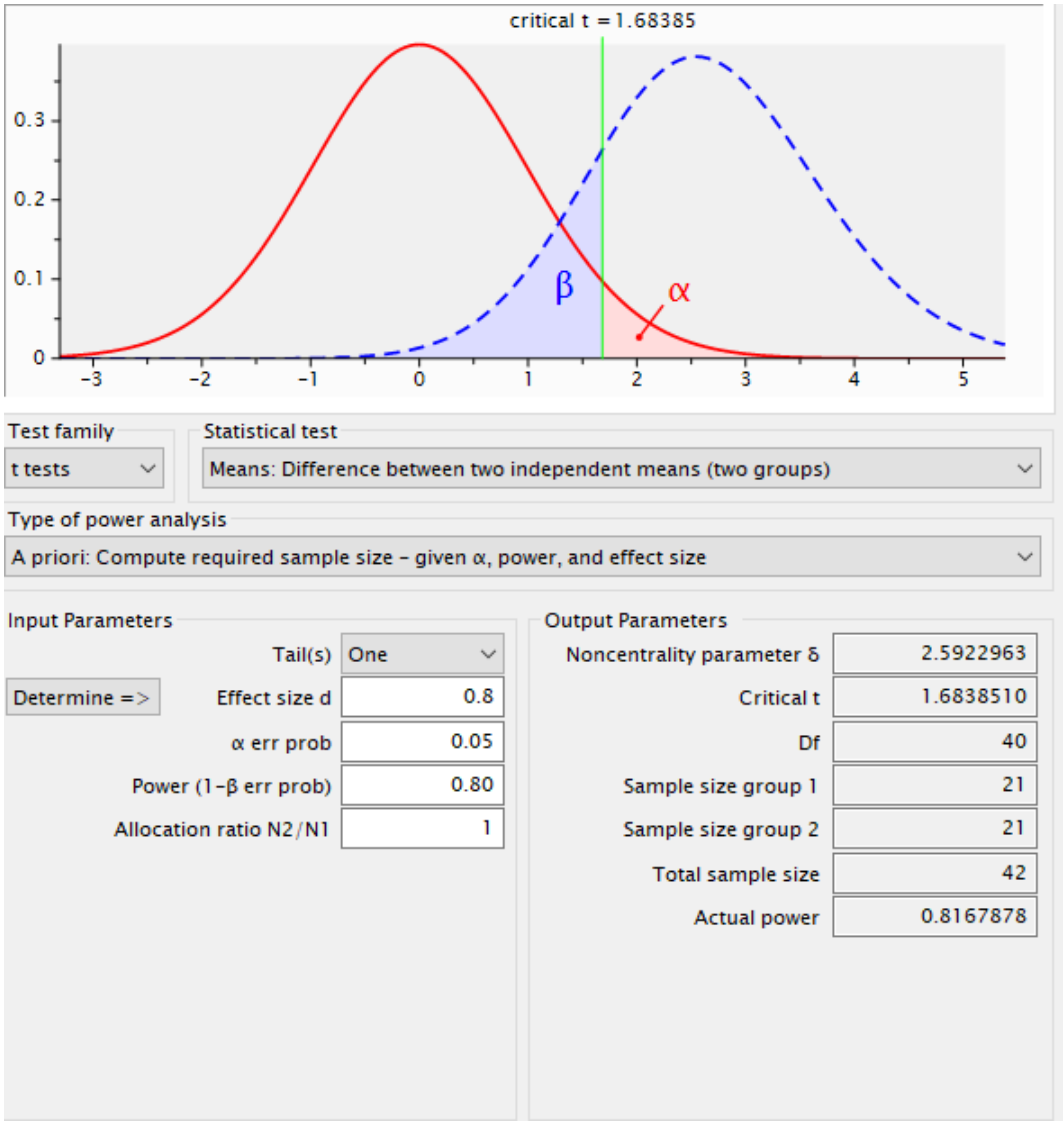
Sampel dari penelitian ini adalah penderita hipertensi usia dewasa yang berada diwilayah kerja puskesmas pandanwangi yang memenuhi kriteria inklusi, dengan berjumlah 42 orang dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi 21 orang dan kelompok control 21 orang.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Sampel (Teknik Sampling)

Sampling merupakan suatu proses pemilihan sebagian anggota dari populasi yang bertujuan untuk mewakili keseluruhan populasi (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih individu dari populasi berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja agar karakteristik sampel yang diambil sesuai dan dapat merepresentasikan populasi yang telah diketahui sebelumnya. (Nursalam, 2017).

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan software G*Power, peneliti melakukan perhitungan kebutuhan jumlah sampel untuk menguji perbedaan dua rata-rata dari dua kelompok independen (kelompok kontrol dan kelompok perlakuan), menggunakan uji t (independent samples t-test)**.** Perhitungan dilakukan dengan asumsi: *Effect size* (Cohen's d) sebesar 0.8, yang menunjukkan efek besar, Tingkat signifikansi **(**α) sebesar 0.05 (5%), Kekuatan uji power sebesar 0.80 (80%), Uji satu arah (*one-tailed*), karena fokus penelitian hanya ingin mengetahui apakah pijat

refleksi menurunkan tekanan darah (bukan meningkatkan), Dan pembagian sampel yang seimbang antar kelompok **(**rasio 1:1**).**



3.3.4 Kriteria Sampel

A. Kriteria Inklusi

1. Individu berusia 18-60 tahun.
2. Didiagnosis hipertensi tahap 1 atau tahap 2, dengan tekanan darah sistolik 130-159 mmHg dan/atau diastolik 80-99 mmHg, berdasarkan pengukuran berulang saat *screening*.
3. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
4. Tidak sedang dalam pengobatan antihipertensi yang baru dimulai atau diubah dalam 1 bulan terakhir.
5. Mampu memahami dan mengikuti instruksi penelitian.
6. Tidak memiliki komplikasi hipertensi yang parah seperti stroke, serangan jantung, atau gagal ginjal (kecuali jika stabil dan tidak memengaruhi partisipasi).
7. Responden yang memiliki riwayat pengobatan hipertensi

B. Kriteria Eksklusi

1. Memiliki hipertensi sekunder yang diketahui penyebabnya.
2. Sedang mengalami krisis hipertensi (tekanan darah sistolik ≥180 mmHg atau diastolik ≥120 mmHg).

3. Memiliki riwayat penyakit kronis lainnya yang dapat mempengaruhi tekanan darah.
4. Memiliki luka terbuka atau infeksi pada kaki yang akan dipijat.
5. Tidak dapat kooperatif atau memiliki gangguan kognitif yang menghambat partisipasi.
6. Sedang hamil.
7. Mengalami kondisi medis akut lainnya yang memerlukan perawatan segera.
8. Responden yang memiliki riwayat pengobatan hipertensi

3.3 Metode Pengumpulan data

3.3.1 Wawancara

Wawancara ini digunakan peneliti sebagai alat bantu untuk menggali data primer berupa karakteristik responden dan kondisi Kesehatan terkini secara mendalam. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk mengidentifikasi latar belakang demografis responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan), menggali riwayat hipertensi, lama menderita hipertensi, riwayat keluarga dan gaya hidup, memastikan pemahaman dan persetujuan terhadap prosedur penelitian. Wawancara pada penelitan ini digunakan untuk mengumpulkan data umum karakteristik responden,

3.3.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melakukan pengecekan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi pijat refleksi terhadap responden. Tujuannya untuk mencatat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi kepada

responden, mengamati respon fisiologis responden setelah pijat refleksi (responden merasakan relaks atau tidak nyaman). Untuk intervensi kepada responden dilakukan dengan memijat area tertentu dibagian kaki selama 15 menit dan dilakukan 2 kali pengukuran tekanan darah dengan jeda 5 menit sampai pasien merasa relaks.

3.3.3 Kuisioner

Kuisioner ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden yang bersifat subjektif, seperti factor resiko, pengetahuan responden dan riwayat kebiasaan yang dapat mempengruhi tekanan darah. Tujuan dari kuisioner ini adalah untuk mengumpulkan data riwayat merokok, konsumsi garam, olahraga, stress, dan pengalaman berobat sebelumnya. Kuisioner ini akan diberikan oleh peneliti pada saat sebelum intervensi dilakukannya intervensi kepada responden

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar Standar Operasional Prosedur (SOP), panduan wawancara, kuesioner, dan lembar observasi. Adapun rincian instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Lembar SOP

Lembar penelitian ini memuat urutan langkah atau prosedur pelaksanaan tindakan yang akan diberikan kepada pasien. Tindakan yang dimaksud meliputi pijat refleksi serta pengukuran tekanan darah.

3.4.2 Lembar Observasi

Lembar observasi memuat informasi mengenai data pasien serta hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan tindakan.

3.4.3 Lembar Kuisioner

Lembar penelitian ini berisi tentang data identitas responden yang akan di lakukan penelitian. Dalam lembar ini berisi biodata yang di perlukan oleh peneliti serta riwayat – Riwayat factor yang menjadi penyebab meningkatnya tekanan darah pada responden.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi Malang

Waktu Penelitian : Pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Desember – 20 Desember 2025

3.6 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

   Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menentukan nilai dari variabel lainnya. Variabel ini, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, dapat berupa perlakuan atau stimulus yang diberikan oleh peneliti untuk menimbulkan efek

terhadap variabel dependen (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah pijat refleksi

2. Variabel Dependent

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini berfungsi sebagai respons atau hasil yang muncul akibat perlakuan atau manipulasi dari variabel lainnya (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diamati adalah penurunan tekanan darah.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel yang diteliti, beserta kriteria penilaiannya dan skala datanya (Syahdrajat, 2015). Definisi operasional dari setiap variabel akan dijelaskan dalam Tabel 3.2

Tabel 3.2 Definisi operasional variabel penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Independen (Pijat Refleksi)	Terapi manual dengan memberikan tekanan pada titik-titik refleksi di kaki selama 15 menit, 2x/minggu selama 2 minggu.	Sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur)	SOP	-	-
Dependent (Penurunan Tekanan Darah)	Hasil pengukuran tekanan darah sistol dan diastol yang diukur menggunakan tensimeter digital. Pengukuran dilakukan sebelum intervensi dan diukur kembali 30 menit sesudah	Perubahan tekanan darah yang diukur dengan tensimeter digital	• Tensimeter (meter digital) • SOP Pengukuran tekanan darah • Lembar observasi	Interval	Sistol / diatol - Normal: 130-138 / 85-89 mmHg - Hipertensi ringan:140 - 159/ 90 -99 mmHg

Variabel Penelitian	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
	dilakukan intervensi ketika responden sudah rileks dan tenang		tekanan darah		- Hipertensi sedang: 160 - 179/100 -109 mmHg - Hipertensi berat : ≥180/≥110 mmHg

3.8 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu proses penelitian (Nursalam, 2017). Dalam melakukan penelitian ini prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan judul penelitian, masalah apa yang akan diteliti dan melakukan konsultasi terkait dengan hal tersebut kepada dosen pembimbing.
2. Peneliti melakukan observasi secara langsung ke wilayah kerja puskesmas pandanwangi dan mewawancarai beberapa kader posyandu diwilayah kerja puskesmas pandanwangi.
3. Peneliti melakukan penyusunan penelitian dan juga instrument penelitian yang akan digunakan serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan penelitian.
4. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin penelitian dari pihak kampus yang akan di ajukan kepada lahan penelitian dan mengajukan surat keterangan layak etik kepada komisi etik Politeknik kesehatan Kemenkes Malang.
5. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak lahan penelitian setelah surat pengantar penelitian dan surat keterangan layak etik sudah diterbitkan.
6. Menentukan responden penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan.

7. Menjelaskan tujuan penelitian, prosedur serta berapa lama waktu yang akan digunakan untuk penelitian. Jika responden sudah mengerti dan setuju tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, responden diminta untuk menandatangani lembar kesediaan menjadi responden (*informed concent*).
8. Memberikan lembar kuisioner kepada responden untuk diisi (pretest).
9. Setelah responden selesai menuliskan jawaban, peneliti melakukan crosscheck ulang apabila ada jawaban pertanyaan yang terlewati atau belum terjawab.
10. Sebelum ke tindakan inti, responden akan dilakukan pengecekan tekanan darah terlebih dahulu
11. Selanjutnya responden akan diberikan perlakuan berupa terapi pijat yang dilakukan oleh tenaga ahli yang sudah tersertifikasi untuk melakukan pijat refleksi selama 15 menit dan untuk intervensi tersebut akan dilakukan 2 kali seminggu selama 2 minggu, yang berarti mendapatkan intervensi selama 4 kali pertemuan. Untuk jeda pertemuan menyesuaikan jam yang telah disepakati oleh peneliti dan responden pada saat *inform concent* diserahkan kepada responden.
12. Setelah dilakukan terapi pijat refleksi, responden dipersilahkan untuk rehat terlebih dahulu sebelum dicek kembali tekanan darahnya sebanyak 3 kali agar mendapatkan nilai tekanan darah yang benar-benar valid dengan durasi jeda sekitar 3-5 menit.

13. Setelah dilakukan intervensi terapi pijat refleksi, peneliti melakukan pemahaman ulang mengenai intervensi yang telah dilakukan agar bisa dipraktekkan secara mandiri.

3.9 Teknik Pengolahan Data

3.9.1 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh setelah melakukan penelitian (Hulu & Sinaga, 2019). Data yang sudah terkumpul tersebut tidak bisa dianalisis secara langsung, jadi untuk dapat menganalisis data yang telah diperoleh harus dilakukan pengolahan data secara cermat melalui beberapa tahapan. Langkah-langkah pengolahan data ada 5 tahap, yaitu:

1. *Editing*

Editing merupakan proses pemeriksaan data yang telah dikumpulkan melalui alat pengumpulan data (instrumen penelitian). Fokus pada tahap ini adalah melengkapi data yang kurang dan memperbaiki atau mengoreksi data yang sebelumnya belum jelas (Suwarjana, 2000). Pemeriksaa data meliputi pemeriksaan kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban terhadap pertanyaan.

2. *Coding*

Coding merupakan tahap memberikan kode jawaban terhadap angket yang sudah dijawab oleh responden dalam bentuk angka/bilangan (Hulu & Sinaga, 2019). Biasanya klasifikasi dilakukan dengan memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. *Entry*

Entry merupakan proses memasukkan data atau memindahkan jawaban responden atau kode jawaban ke media (SPSS) tertentu untuk selanjutnya dapat dianalisis (Hulu & Sinaga, 2019).

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan dalam bentuk software statistic (SPSS), tujuan dari proses ini untuk mengetahui data yang di entry mempunyai kesalahan atau tidak (Hulu & Sinaga, 2019).

5. *Tabulating* data

Tabulating data merupakan proses penyusunan data sedemikian rupa, yang disusun untuk disajikan dan dianilisis, penyusunan data tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tabel dan lain sebagainya (Hulu & Sinaga, 2019).

Interpretasi hasil dari penelitian ini diharapkan kelompok yang diintervensi menunjukkan nilai penurunan tekanan darah yang signifikan dibandingkan dengan kolompok control. Hasil pengukuran tekanan darah *pre* dan *post* intervensi pijat refleksi selanjutnya diintepretasikan dalam 4 kategori :

Kategori	Tekanan Darah Sistolik	Tekanan Darah Diastolik
Normal	130 – 138 mmHg	85 – 89 mmHg
Stadium 1 (Hipertensi Ringan)	140 – 159 mmHg	90 – 99 mmHg
Stadium 2 (Hipertensi Sedang)	160 – 179 mmHg	100 – 109 mmHg
Stadium 3 (Hipertensi Berat)	≥180 mmHg	≥110 mmHg

3.9.2 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan secara terstruktur terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara jelas (Setiadi, 2013). Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis guna mengetahui adanya pengaruh pijat refleksi terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi, Malang.

A. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan persentase pada data karakterisktik responden, data pengetahuan responden tentang hipertensi, data respon responden terhadap pijat refleksi dan variabel terikat yaitu

tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa yang diberikan terapi pijat refleksi.

Data yang dinyatakan dengan proporsi atau presentase karakteristik responden pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, riwayat merokok, informasi mengenai tekanan darah tinggi, sumber informasi mengenai tekanan darah tinggi, pemeriksaan tekanan darah, obat yang dikonsumsi, makanan yang sering dikonsumsi, dan pernah melakukan terapi pijat refleksi sebelumnya serta data pre dan post pijat refleksi. Data yang diperoleh dapat diolah menggunakan analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

P = Penilaian / Presentase

F = Jumlah data yang didapat

N = Jumlah data keseluruhan

Menurut Sugiyono (2010), setelah dilakukan skoring maka hasil seluruh responden diinterpretasikan sebagai berikut :

100% = seluruhnya

76%-99% = hampir seluruhnya

51%-75% = sebagian besar

50% = setengahnya

25%-49% = hampir setengahnya

1%-24% = sebagian kecil

0% = tidak satupun

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yaitu analisa data yang menganalisis dua variabel. Analisis ini sering digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variable (variabel dependent dan variabel independent)(Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat pada penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah melakukan pijat refleksi pada penderita hipertensi.

Analisis data dimulai dari uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk.* Karena sampel yang digunakan oleh peneliti berada dibawah 50 responden. Hasil interpretasi dari penelitian ini ialah data yang terdistribusi tidak normal uji. Maka, uji yang digunakan oleh peneliti adalah uji Wilcoxon. Interpretasi dari uji *wilcoxon* tekanan darah sistolik kelompok intervensi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan tekanan darah diastolik sebesar 0,000 ($p < 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan tekanan darah *pre* dan *post* intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol interpretasi uji *wilcoxon* tekanan darah sistolik memperoleh nilai sebesar 0,469 dan tekanan darah diastolik sebesar 0,102 ($p > 0,05$) yang mana dari hasil tersesebut kelompok kontrol tidak terdapat

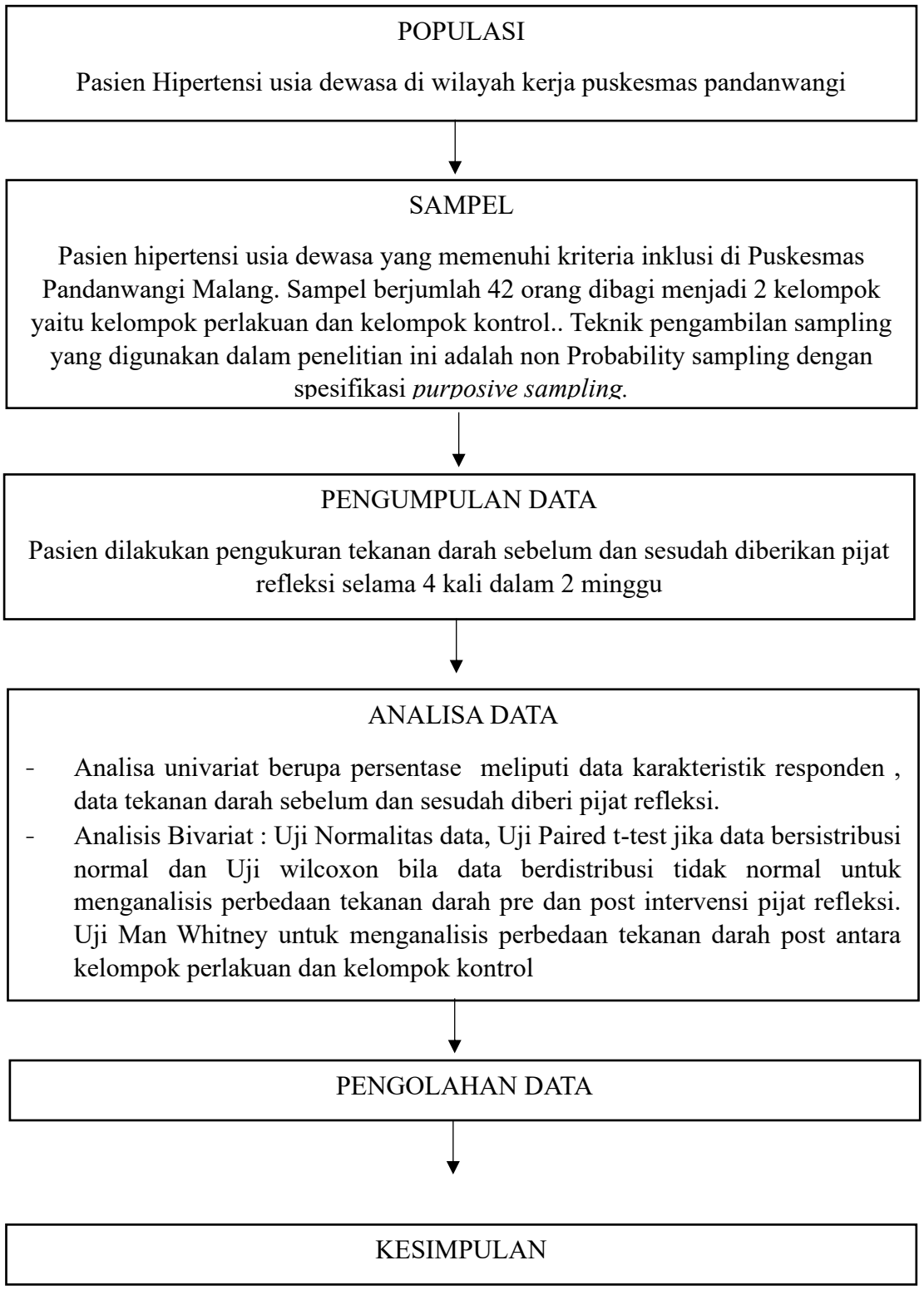
perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sistolik dan diastolik *pre* dan *post* pada kelompok kontrol (Setiadi, 2013).

Selanjutnya peneliti menganalis perbedaan tekanan darah post antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji *Man Whitney* pada kedua kelompok tersebut. Interpretasi dari uji tersebut adalah post tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan tekanan darah diastolik sebesar 0,000 (p <0,05) , maka terdapat perbedaan tekanan darah post intervensi antara kelompok perlakuan dan kelompok control.

Hasil uji statistik menggunakan SPSS ver 25 for windows. Setelah dilakukan uji statistik akan diinterprestasi dimana analisa data menghasilkan p-value (< *p* 0,05) atau H1 diterima yang berarti ada pengaruh pijat refleksi terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi (Setiadi, 2013).

Kesimpulannya hasil uji *pre* dan *post* dalam kelompok perlakuan menunjukkan penurunan tekanan darah yang signifikan ($p < 0.05$), maka pijat refleksi terbukti efektif secara statistik. Jika kelompok kontrol tidak. mengalami perubahan signifikan, ini memperkuat efek intervensi. Hasil uji antar kelompok (post test kelompok perlakuan dan kelompok kontrol) juga signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pijat refleksi secara statistik dan klinis memiliki pengaruh terhadap penurunan tekanan darah.

3.9.2.3 Kerangka Kerja Penelitian



3.10 Penyajian Data

Data statistik sebaiknya disajikan dalam format yang mudah dibaca dan dipahami, agar hasil analisis yang diperoleh dapat dengan mudah dimengerti (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini, hasil disajikan dalam bentuk grafik batang, diagram lingkaran, atau tabel. Setelah itu, data yang ditampilkan akan diinterpretasikan dan dijelaskan lebih lanjut dalam bentuk narasi atau uraian kalimat.

3.11 Etika Penelitian

Isu etika dalam penelitian yang melibatkan subjek manusia kini menjadi perhatian utama. Mengingat sekitar 90% penelitian menggunakan manusia sebagai subjek, peneliti wajib memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian. Jika prinsip-prinsip ini diabaikan, maka peneliti berisiko melanggar hak dan otonomi subjek sebagai individu. Sering kali peneliti memperlakukan responden penelitian layaknya *klien* sehingga mereka dituntut untuk mengikuti seluruh instruksi yang diberikan. Padahal, pendekatan seperti ini bertentangan dengan nilai-nilai etika penelitian (Nursalam, 2017). Dalam pelaksanaan penelitian ini, aspek etika yang diperhatikan mencakup:

1. Menghargai Martabat dan Hak Asasi Manusia

   Peneliti wajib menghormati hak-hak subjek untuk menerima informasi secara terbuka mengenai proses penelitian, serta memberikan kebebasan bagi subjek untuk mengambil keputusan secara sukarela tanpa tekanan apa pun (autonomi). Sebelum penelitian dimulai, peneliti harus memberikan penjelasan lengkap kepada responden mengenai tujuan dan

manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menyusun Lembar Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) yang berisi uraian tentang penelitian. Setelah responden memahami isi dan tahapan penelitian, mereka diberikan lembar *informed consent* sebagai bentuk pernyataan bahwa mereka bersedia menjadi responden secara sukarela tanpa paksaan dari pihak mana pun.

2. Menjaga Kerahasiaan Informasi

   Setiap subjek memiliki hak privasi dan kebebasan dalam menyampaikan informasi. Responden berhak untuk menolak memberikan informasi kepada pihak lain. Oleh karena itu, peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tidak mengungkapkan informasi pribadi. Identitas responden akan digantikan menggunakan kode atau *coding*. Semua data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak disalahgunakan untuk tujuan lain.

3. Menjamin Keadilan dan Transparansi

   Peneliti harus memastikan bahwa semua subjek diperlakukan secara adil dan memperoleh manfaat yang setara tanpa adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, suku, atau latar belakang lainnya. Peneliti juga wajib menerapkan prinsip keterbukaan kepada seluruh responden. Dalam hal ini, keadilan ditegakkan dengan memberikan intervensi kepada seluruh calon responden secara merata, serta menjelaskan secara terbuka seluruh prosedur penelitian tanpa ada informasi yang disembunyikan.

4. Menimbang Manfaat dan Resiko Penelitian

Peneliti menjalankan prosedur penelitian secara tepat agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat maksimal bagi para responden. Risiko atau dampak negatif dari penelitian diusahakan seminimal mungkin. Jika selama proses intervensi terdapat potensi risiko atau cedera tambahan bagi responden, maka peneliti akan segera mengeluarkan responden tersebut dari kegiatan penelitian guna mencegah terjadinya efek yang tidak diinginkan.